



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kepercayaan Diri

###### a. Pengertian Kepercayaan Diri

Selama proses pembelajaran salah satu masalah yang dihadapi siswa yang berhubungan dengan rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktifitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat didalam suatu aktifitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya.

Menurut Aprianti menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan hal yang penting yang harus dimiliki anak, hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter anak. Mental dan karakter anak yang kuat merupakan modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis.<sup>12</sup>

Kepercayaan diri adalah rasa percaya terhadap kemampuan diri dalam menyatukan dan menggerakkan motivasi dan semua sumber daya yang dibutuhkan, dan memunculkannya dalam tindakan yang sesuai dengan apa yang harus diselesaikan, atau sesuai tuntutan tugas. Kepercayaan diri adalah

<sup>12</sup> Aprianti Yofita Rahayu, 2013, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: Amzah, hal. 61

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu istilah yang non-deskriptif yang merujuk pada kekuatan keyakinan, misalnya seseorang dapat sangat percaya diri, tetapi akhirnya gagal. Kepercayaan diri didefinisikan sebagai pertimbangan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk mencapai tingkatan kinerja (*performansi*) yang diinginkan atau ditentukan, yang akan mempengaruhi tindakan selanjutnya.

Lebih lanjut Aprianti menyebutkan bahwa munculnya rasa percaya diri pada anak karena anak berpikir negatif tentang dirinya sendiri atau dibayangi oleh rasa ketakutan yang tanpa sebab sehingga timbul rasa yang tidak menyenangkan serta dorongan atau kecenderungan untuk segera menghindari apa yang hendak dilakukannya.<sup>13</sup> Menurut Hakim kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Sejak dilahirkan setiap orang tumbuh dan berkembang menurut masa dan irama perkembangannya sendiri-sendiri, membawa daya kemampuan kodratnya sendiri, yang tumbuh kembangkan oleh lingkungannya sendiri pula, sehingga hasilnya merupakan sesuatu yang kompleks dan unik. Keunikan yang disebabkan karena kekompleksan dan unik, yang seakan-akan tidak seorang pun ada persamaan dengan orang lain dalam hal apapun.<sup>14</sup>

Menurut Syamsu Yusuf menyatakan percaya diri adalah orang yang memiliki keyakinan, keteguhan, tidak ragu-ragu, tidak takut mengambil resiko, menghargai kemampuan potensi dan bakat-bakatnya serta mempunyai

<sup>13</sup> Aprianti, *Op. Cit*, hal. 62

<sup>14</sup> Hakim, 2008, *Mengatasi rasa tidak percaya diri*, Jakarta: Puspaswara, hal .35

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

strategi dan pemecahan yang matang. Percaya diri yaitu memiliki pendapat yang baik tentang diri sendiri, yakin untuk menjadi diri sendiri, menghargai diri sendiri, membangun rasa menghargai diri dapat membantu anak untuk mempunyai rasa percaya diri.<sup>15</sup>

Percaya diri adalah yakin benar atau memastikan akan kemampuan dan kelebihan dirinya sendiri dalam memenuhi semua harapannya (menurut kamus besar Bahasa Indonesia).<sup>16</sup> Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang dan memiliki dorongan untuk berprestasi.

Syaiful Bahri Djamarah optimistis melandasi munculnya keyakinan diri. Sedangkan pesimistis akan bermuara kepada keraguan, optimistis bermuara kepada keyakinan. Pesimistis tidak harus terjadi pada diri siapa pun, apalagi bagi seorang pelajar. Sebab sifat itu akan melahirkan sikap yang selalu ragu dalam bersikap dan berbuat. Padahal dalam belajar selalu ditemukan persoalan yang harus diputuskan dengan segera dan meyakinkan. Dalam menjawab soal-soal ujian, misalnya seorang pelajar harus yakin pada diri dalam menjawabnya. Sekiranya ada keraguan, maka waktu yang tersedia akan terbuang dengan percuma dan pikiran pun tersita hanya untuk

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf, 2011, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 45

<sup>16</sup> Hasan Alwi, *Op. Cit*, hal. 86

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menuntaskan keragian dalam pengambilan keputusan.<sup>17</sup> Hal ini ditegaskan oleh Wahyudi Siswanto yang menyatakan bahwa orang yang memiliki percaya diri akan mampu melihat kekurangan dirinya, bukan merasa rendah diri, tetapi untuk selanjutnya memperbaiki diri dan pada akhirnya untuk berbuat kebaikan.<sup>18</sup>

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah merupakan suatu sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaannya dimana dia yakin untuk dapat melaksanakannya dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Setiap siswa memiliki rasa percaya diri yang berbeda, ada yang tinggi rasa kepercayaan dirinya dan ada pula yang rendah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, khususnya untuk siswa. Kepercayaan diri tidak begitu saja melekat pada siswa dan juga bukan merupakan bawaan lahir. Kepercayaan diri terbentuk karena proses belajar bagaimana merepon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Ghufro dan Rasnawita (2010) kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor,<sup>19</sup> diantaranya yaitu:

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.

<sup>18</sup> Wahyudi Siswanto, 2010, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Jakarta: Amzah, hal.

<sup>19</sup> Ghufro dan Risnawati, 2010, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, hal.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Konsep diri, terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang di peroleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok, hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.
- 2) Harga diri, harga diri adalah penilaian yang di lakukan terhadap diri sendiri, menurut Ghufron seseorang yang berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri.
- 3) Pengalaman, pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

Hakim mengatakan kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat di golongan menjadi dua,<sup>20</sup> yaitu:

- 1) Faktor internal
  - a) Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri, seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.
  - b) Harga diri yaitu penilaian yang di lakukan terhadap diri sendiri, orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain.

<sup>20</sup> Hakim, *Op.Cit*, hal. 56

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Kondisi fisik, perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri, ketidak mampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri pada seseorang.
  - d) Pengalaman hidup, kepercayaan diri di peroleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri.
- 2) Faktor eksternal
- a) Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikan nya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain.
  - b) Pekerjaan, bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri.
  - c) Lingkungan dan pengalaman hidup, meliputi lingkungan keluarga dan masyarakat, dukungan yang baik yang di terima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik dan memberikan rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri berupa faktor yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal yaitu konsep diri, harga diri dan kondisi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fisik dan pengalaman hidup, dan faktor eksternal yaitu pendidikan, pekerjaan lingkungan dan pengalaman hidup.

### c. Indikator Kepercayaan Diri

Indikator kepercayaan diri adalah merupakan suatu hasil yang nampak pada diri anak didik. Apabila seseorang anak didik berani melakukan aktifitas dan kelihatannya anak didik tidak ragu memilih dan membuat apa yang harus dibuatnya. Rasa kepercayaan diri jelas nampak dalam perilaku yang ditampilkan anak didik.<sup>21</sup> Anak tidak ragu menunjukkan kemampuannya atau bakat yang ia miliki dengan penuh rasa kepercayaan diri. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa indikator utama kepercayaan diri adalah:

- 1) Sikap berani bertindak melakukan aktifitas,
- 2) Tidak ragu memilih dan
- 3) Membuat apa yang diinginkannya.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Aprianti menyatakan indikator kepercayaan diri dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Yakin akan dirinya (optimis)

Menyelesaikan segala persoalan secara sendiri tanpa ada rasa mengeluh meminta bantuan kepada teman saat menjawab pertanyaan.

- 2) Berani mengambil keputusan

Aktif memberikan pendapat dan solusi dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, tanpa ada rasa takut salah dalam menjawab.

<sup>21</sup> Martini Jamaris, 2008. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PPS Universitas Negeri, hal. 73

<sup>22</sup> *Ibid*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Menyukai pengalaman dan tantangan baru  
Berusaha selalu mencari sumber-sumber lain seperti buku dan majalah dalam menambah pengetahuan dan wawasan.
- 4) Bertanggung jawab, memiliki rasa toleransi (bekerjasama)  
Berusaha memperbaiki kesalahan dalam menjawab seperti mengulang atau mengecek kembali jawaban serta mampu bertukar pendapat dengan teman dalam memecahkan masalah.
- 5) Senantiasa bergembira dan senang<sup>23</sup>  
Senantiasa ikut serta dalam kegiatan belajar atau aktif dalam belajar seperti maju kedepan kelas, bertanya, mengungkapkan ketidakpahaman serta tidak menunjukkan wajah yang malas atau murung saat belajar.

Menurut Ghufran dan Risnawati orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang di sebutkan sebagai berikut:

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang di lakukannya.
- 2) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- 3) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

<sup>23</sup> Aprianti, *Op.Cit*, hal. 75

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional dan realitas yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian yang menggunakan pemikiran yang di terima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan beberapa indikator diatas maka peneliti menggunakan indikator yang di jadikan dalam penelitian ini yakni , 1) yakin akan dirinya (optimis), 2) berani mengambil keputusan, 3) menyukai pengalaman dan tantangan baru, 4) bertanggung jawab, 5) memiliki rasa toleransi (bekerja sama), 6) senantiasa bergembira dan senang.

## 2. Kreativitas Belajar

### a. Pengertian Kreativitas Belajar

Kreativitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas. Kreativitas dapat didefinisikan dalam beranekaragam pernyataan tergantung siapa dan bagaimana menyrotinya. Istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang memiliki arti yakni

<sup>24</sup> Ghufro dan Risnawati, *Op.Cit*, hal. 67

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki daya cipta atau menciptakan, maka kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu hal yang baru dengan memanfaatkan segala sesuatu yang telah ada dan dapat diterima oleh semua orang.<sup>25</sup>

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu, walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan kategori belajar.<sup>26</sup> Sedangkan Hartono mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan ciri-ciri perubahan yang terjadi dari belajar seperti; 1) perubahan terjadi secara sadar, 2) bersifat kontiniu, dan fungsional, 3) bersifat positif, dan aktif, 4) bersifat permanen, 5) perubahan terjadi secara terarah dan bertujuan, dan 6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>27</sup>

Menurut Slameto kreativitas belajar merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, pada umumnya orang yang mnghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi. Kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.<sup>28</sup>

Selain itu menurut Purwanto daya kreativitas pada siswa menunjuk

<sup>25</sup> Hasan Alwi, *Op.Cit*, hal. 599

<sup>26</sup> Pupuh Faturaahman dan Sobry, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, hal. 6

<sup>27</sup> Hartono, 2007, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P, hal. 1

<sup>28</sup> Slameto, *Op.Cit*, hal. 145

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada kemampuan berpikirnya yang lebih orisinal dibanding dengan kebanyakan orang lain.<sup>29</sup> Maka dapat dikatakan bahwa kreativitas belajar siswa merupakan bentuk kemampuan siswa dalam berpikir kreatif saat dalam kegiatan belajar dan senantiasa terlihat cara berpikir kreatif siswa dibandingkan beberapa teman-temannya.

Menurut Hurlock mengatakan, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesasteraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.<sup>30</sup>

Ngainun Naim mengatakan kreativitas adalah berpikir belajar atau berpikir kreatif, kreativitas merupakan tindakan berpikir yang menghasilkan gagasan kreatif atau cara berpikir yang baru, asli, independen, dan imajinatif. Kreativitas dipandang sebuah proses mental. Daya kreativitas

<sup>29</sup> Ngalim Purwanto M, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 52

<sup>30</sup> Elizabeth Hurlock, 2009, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, hal. 4

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjuk pada kemampuan berpikir yang lebih orisinal dibanding dengan kebanyakan orang lain.<sup>31</sup>

Menurut Buchori Alma, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah dihasilkan maupun telah disampaikan.<sup>32</sup>

Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat. Berdasarkan beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesti, diskontinuitas dan diferensiasi yang berdaya guna dalam bidang untuk pemecahan masalah.<sup>33</sup>

Masnur berpendapat bahwa menyebabkan timbulnya kreativitas pada siswa dalam bentuk belajar adalah dorongan keyakinan pada diri siswa seperti percaya diri sebagai transfer dari minat yang dimiliki siswa sebelumnya serta adanya dorongan motivasi dari guru. Para siswa di

<sup>31</sup> Ngalim Purwanto *Op.Cit*, hal. 52

<sup>32</sup> Buchori Alma, 2010, *Kewirausahaan*, Bandung: CV Alfabeta , hal.70.

<sup>33</sup> Utami Munandar, 2010, *Pengembangan Kreativitaas Anak Berbakat.*, Jakarta : Rineka

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbing agar memiliki kemampuan kreativitas. Mampu berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah.<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan pemikiran-pemikiran yang baru dan memiliki berbagai cara dalam menyelesaikan segala tugas dan permasalahan belajar, sehingga akan memberikan kemudahan untuk siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru.

#### b. Komponen-Komponen Kreativitas

Menurut Nursisto terdapat beberapa komponen pokok dalam kreativitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktifitas berpikir, kreativitas selalu melibatkan proses berpikir di dalam diri seseorang. Aktifitas ini merupakan suatu proses mental yang tidak tampak oleh orang lain, dan hanya dirasakan oleh orang yang bersangkutan. Aktifitas ini bersifat kompleks, karena melibatkan sejumlah kemampuan kognitif seperti persepsi, atensi, ingatan, imajeri, penalaran, imajinasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.
2. Menemukan atau menciptakan sesuatu yang mencakup kemampuan menghubungkan dua gagasan atau lebih yang semula tampak tidak berhubungan, kemampuan mengubah pandangan yang ada dan menggantikannya dengan cara pandang lain yang baru, dan kemampuan menciptakan suatu kombinasi baru berdasarkan konsep-konsep yang

<sup>34</sup> Masnur Muslich, 2008, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 32

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah ada dalam pikiran. Aktifitas menemukan sesuatu berarti melibatkan proses imajinasi yaitu kemampuan memanipulasi sejumlah objek atau situasi di dalam pikiran sebelum sesuatu yang baru diharapkan muncul.

3. Sifat baru atau orisinal. Umumnya kreativitas dilihat dari adanya suatu produk baru. Produk ini biasanya akan dianggap sebagai karya kreativitas bila belum pernah diciptakan sebelumnya, bersifat luar biasa, dan dapat dinikmati oleh masyarakat. Sifat baru yang dimiliki oleh kreativitas memiliki ciri sebagai berikut:
  - a. Produk yang memiliki sifat baru sama sekali, dan belum pernah ada sebelumnya.
  - b. Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil kombinasi beberapa produk yang sudah ada sebelumnya.
  - c. Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil pembaharuan (inovasi) dan pengembangan (evolusi) dari hal yang sudah ada.
4. Produk yang berguna atau bernilai, suatu karya yang dihasilkan dari proses kreatif harus memiliki kegunaan tertentu, seperti lebih enak, lebih mudah dipakai, mempermudah, memperlancar, mendorong, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, dan mendatangkan hasil lebih baik atau lebih banyak.<sup>35</sup>

Mencermati uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen pokok kreativitas adalah:

1. Aktifitas berpikir, yaitu proses mental yang hanya dapat dirasakan oleh individu yang bersangkutan.

<sup>35</sup> Nursisto, 2008, *Kiat Menggali Kreativitas*, Yogyakarta: Mitra Gama Media, hal. 27

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menemukan atau menciptakan, yaitu aktivitas yang bertujuan untuk menemukan sesuatu atau menciptakan hal-hal baru.
3. Baru atau orisinal, suatu karya yang di hasilkan dari kreativitas harus mengandung komponen yang baru dalam satu atau beberapa hal.
4. Berguna atau bernilai, yaitu karya yang dihasilkan dari kreativitas harus memiliki kegunaan atau manfaat tertentu.

Menurut Yuliana menyatakan bahwa kreativitas memiliki beberapa karakteristik, yakni sebagai berikut:

1. Kelancaran  
Yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban dan mengemukakan pendapat atau ide-ide dengan lancar.
2. Kelenturan  
Yaitu kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah.
3. Keaslian  
Yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri.
4. Elaborasi  
Kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 5. Keuletan dan kesabaran

Yaitu keuletan dalam menghadapi rintangan, dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu merupakan aspek yang mempengaruhi kreativitas.<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa komponen-komponen yang ada dalam kreativitas memiliki cukup banyak komponen yang menjadi perhatian dalam kreativitas siswa, adapun komponen-komponen tersebut meliputi, 1) aktivitas dalam berfikir secara lentur, 2) menemukan dan menciptakan atau mengelaborasi, 3) menciptakan sesuatu yang baru dan orisinal serta 4) mendapatkan produk yang bernilai yang dilandasi dengan keuletan dan kesabaran.

#### c. Macam-macam Kreativitas Belajar

Menurut Munandar. Pada dasarnya teori Kreatifitas di bagi menjadi 4 yaitu : 1) Proses 2) Produk 3) Pendorong 4) Pribadi<sup>37</sup>, berikut adalah penjabaran dari 4 aspek tersebut.

##### 1. Proses

Menurut Munandar mengemukakan bahwa untuk mengembangkan kreativitas anak ada beberapa cara yang dapat digunakan antara lain memberi kesempatan untuk menyibukkan diri secara kreatif, merangsang individu untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan kreatif, memberikan kebebasan kepada individu untuk mengekspresikan diri secara kreatif, menghargai kreativitas individu, meluangkan waktu

<sup>36</sup> Yuliana Nurani Sujiono, 2010, *Bermain Kreatif*, Jakarta: Indeks. Hal. 40

<sup>37</sup> Munandar, *Op. Cit*, hal. 45

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk melakukan kegiatan konstruktif yang diminati oleh individu. Sedangkan Ditinjau sebagai proses, kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai, dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyiapkan hasil-hasilnya<sup>38</sup>.

Terdapat empat tahap dalam proses kreatif yaitu :

- a. Tahap Persiapan; adalah tahap pengumpulan informasi atau data sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini terjadi percobaan-percobaan atas dasar berbagai pemikiran kemungkinan pemecahan masalah yang dialami.
- b. Inkubasi; adalah tahap diteraminya proses pemecahan masalah dalam alam prasadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu yang tidak menentu, bisa lama (berhari-hari, berbulan-bulan, bertahun-tahun), dan bisa juga hanya sebentar (hanya beberapa jam, menit bahkan detik). Dalam tahap ini ada kemungkinan terjadi proses pelupaan terhadap konteksnya, dan akan teringat kembali pada akhir tahap pengeraman dan munculnya tahap berikutnya.
- c. Tahap Iluminasi; adalah tahap munculnya inspirasi atau gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini muncul bentuk-bentuk cetusan spontan, seperti dilukiskan oleh Kohler dengan kata-kata *now, I see* itu yang kurang lebihnya berarti “oh ya”.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 45

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Tahap Verifikasi; adalah tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi realita.

#### 2. Produk

Dalam proses ini ditekankan bahwa apa yang dihasilkan dari proses kreativitas adalah sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna. Mengenali bakat, ciri pribadi, mendorong dengan motivasi, menyediakan waktu dan sarana prasarana, serta mempertunjukkan hasil karya guna menggugah minat untuk berkreasi akan membuat individu terpacu untuk kreatif.

- a. Kreativitas atau daya kreasi itu dalam masyarakat yang progresif dihargai sedemikian tingginya dan dianggap begitu penting sehingga untuk memupuk dan mengembangkannya dibentuk laboratorium atau bengkel-bengkel khusus yang tersedia tempat, waktu dan fasilitas yang diperlukan.
- b. Beliau mengingatkan pentingnya bagian Desain dan Penelitian dan Pengembangan sebagai bagian yang vital dari suatu industri.

#### 3. Pendorong

Ditinjau dari aspek pendorong kreativitas dalam perwujudannya memerlukan dorongan internal maupun eksternal dari lingkungan. Kreativitas membutuhkan adanya dorongan dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Motivasi untuk Kreativitas. Dorongan ada pada setiap individu dan bersifat universal ada dalam diri individu itu sendiri namun membutuhkan kondisi yang tepat untuk diekspresikan.
- b. Kondisi Eksternal yang Mendorong Perilaku Kreatif. Menurut Munandar, penciptaan kondisi keamanan psikologis dan kebebasan psikologis memungkinkan timbulnya kreativitas yang konstruktif.

#### 4. Pribadi

Menurut Hulbeck (dalam Munandar) “*Creative action is an imposing of one’s own whole personality on the environment in an unique and characteristic way*”. Yang artinya dimana tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya.

Seseorang yang kreatif adalah seorang yang dapat berpikir secara sintesis artinya dapat melihat hubungan-hubungan di mana orang lain tidak mampu melihatnya yang mempunyai kemampuan untuk menganalisis ide-idenya sendiri serta mengevaluasi nilai ataupun kualitas karya pribadinya, mampu menterjemahkan teori dan hal-hal yang abstrak ke dalam ide-ide praktis, sehingga individu mampu meyakinkan orang lain mengenai ide-ide yang akan dikerjakannya. Adapun yang dimaksud kreativitas dalam penelitian ini adalah suatu pemikiran yang di hasilkan dari ide-ide yang baru dengan segala imajinasi yang dimiliki untuk memecahkan suatu masalah dengan baik.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas**

Hurlock berpendapat bahwa ada beberapa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas, yaitu:

## 1. Waktu

Kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan dan konsep serta mencoba dalam bentuk baru dan orisinal.

## 2. Kesempatan menyendiri

Singer (dalam Hurlock,) mengatakan bahwa anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.

## 3. Dorongan

Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik.

## 4. Sarana

Sarana bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas

## 5. Rangsangan dari lingkungan

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 6. Hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif

Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.

#### 7. Cara Mendidik Anak

Mendidik dengan cara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah meningkatkan kreativitas. Sedangkan mendidik secara otoriter memadamkannya<sup>39</sup>

Sedangkan Munandar mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak sebagai berikut:

##### 1. Faktor genetik versus lingkungan

Peranan faktor lingkungan seperti cara asuhan orang tua dan iklim keluarga sangat berpengaruh bagi kreativitas anak.

##### 2. Aturan perilaku

Orang tua dari anak kreatif tidak banyak menentukan aturan perilaku di dalam keluarga. Namun, orang tua dari anak kurang kreatif cenderung tidak permisif dalam cara asuhan

##### 3. Kepercayaan diri

Cukup banyak subjek dari penelitian tersebut yang menyatakan pernah mengalami 'saat kritis' dalam hidup mereka, karena bermacam- macam sebab citra diri mereka terbuka untuk perubahan. Pada saat itu mereka

<sup>39</sup> Elizabeth Hurlock , *Op. Cit*, hal 11

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencoba untuk tetap percaya diri serta berpikir lebih imajinatif untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik

#### 4. Pengetahuan dan Penguatan Dini

Kebanyakan orang tua dalam penelitian tersebut melihat dan memperhatikan tanda-tanda seperti pola pikiran khusus atau kemampuan memecahkan masalah yang tinggi sebelum anak mencapai usia tiga tahun. Para orang tua berusaha untuk mendorong dan memberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi anak.

#### 5. Trauma

Beberapa teoritikus percaya bahwa mengalami trauma masa anak merupakan sebab utama dari kreativitas, terutama pada penulis.

#### 6. Bekerja keras

Hampir tanpa kecuali subyek dari penelitian tersebut mengatakan bahwa mereka bekerja jauh lebih keras daripada teman sekolah mereka dan telah melakukan demikian saat pertama kali bersekolah.<sup>40</sup>

#### e. Indikator Kreativitas Belajar

Adapun indikator kreativitas belajar menurut Slameto menyatakan bahwa individu memiliki kreatif dapat dikenal melalui pengamatan sebagai berikut:

1. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
2. Bersikap terbuka terhadap pengamalaman baru

<sup>40</sup> Munandar, *Op. Cit*, hal 78

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Panjang akal atau pantang menyerah
4. Keinginan untuk menemukan
5. Bersikap teliti
6. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
7. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
8. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
9. Berpikir fleksibel dan taat serta patuh
10. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung mencari jawaban yang lebih banyak
11. Kemampuan membuat analisis dan kesimpulan
12. Memiliki semangat bertanya
13. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik atau mengaitkan dengan berbagai sumber
14. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.<sup>41</sup>

Selain itu tolak ukur kreativitas siswa menurut Munandar dapat dilihat dari unsur-unsur kreativitas dalam belajar, sebagaimana dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kreativitas dimensi kognitif

Kreativitas pada dimensi ini lebih mengarah kepada kemampuan memahami dengan cepat setiap materi yang dijelaskan oleh guru, dan siswa dapat menjawab dengan benar.

<sup>41</sup> Slameto. *Op.Cit*, hal. 36

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kreativitas dimensi afektif

Kreativitas pada dimensi ini mengarah kepada sikap siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti mandiri dan terbuka menerima masukan dari teman.

3. Kreativitas dimensi psikomotorik<sup>42</sup>

Kreativitas pada dimensi ini mengarah kepada tindakan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti bertanya dan maju kedepan kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka peneliti mengambil kesimpulan dalam melakukan pengukuran terhadap kreativitas belajar siswa melalui indikator, 1) kreativitas dimensi kognitif, 2) kreativitas dimensi afektif, 3) kreativitas dimensi psikomotorik.

### 3. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kreativitas Belajar Siswa

Slameto mengungkapkan kepercayaan diri pada siswa memiliki hubungan dengan tingkat kreativitas siswa dalam belajar, sebagaimana upaya meningkatkan dan mengembangkan kreativitas belajar siswa yakni pada kepercayaan diri siswa. Semakin baik kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula kreativitas siswa dalam belajar.<sup>43</sup>

Selain itu juga Ngainun Naim juga mengungkapkan hal yang sama bahwa adanya hubungan antara kepeceayaan diri dengan kreativitas belajar siswa, sebab dengan adanya kepercayaan diri pada siswa akan menanamkan benih-benih kreativitas siswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih bertanggung

<sup>42</sup> Utami Munandar, *Op.Cit*, hal. 59

<sup>43</sup> Slameto, *Loc.Cit*, hal 154

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab, mandiri dan kokoh dalam pendiriannya dalam setiap kegiatan belajarnya untuk dapat belajar dengan kondusif.<sup>44</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas seperti yang diungkapkan oleh Munandar yakni salah satunya pada kepercayaan diri pada anak. Dengan rasa kepercayaan diri walau sebelumnya diterpa musibah atau kendala maka akan mampu tetap menciptakan pemikiran yang kreatif sebab dalam dirinya memiliki rasa kepercayaan diri yang kuat.<sup>45</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan terhadap kreativitas belajar siswa, dengan adanya rasa kepercayaan diri pada siswa tentu akan mamacu juga pada siswa untuk lebih kreatif baik dalam belajar maupun dalam bertindak.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang memiliki relevansi dengan yang penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Judfi Taslim (2013), dengan penelitian yang berjudul “*hubungan antara minat dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMPN 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar*”. Berdasarkan penyajian dan analisis data, diketahui minat belajar siswa sebesar 86.28%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa tergolong “Sangat Baik” dengan rata-rata peroleh skor sebesar 81.10. Sedangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebesar 78.00% Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa tergolong “Baik” dengan rata-rata peroleh skor sebesar 72,5 Terdapat hubungan antara minat belajar siswa dengan kreativitas siswa pada mata

<sup>44</sup> Ngainun Naim, *Loc.Cit*, hal 296

<sup>45</sup> Munandar, *Loc.Cit*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran ekonomi. Hal ini dilihat dari nilai  $r_{hitung}=0,585$  dengan nilai  $r_{tabel}=0,220$ , di mana  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan pada bab III, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,585 yang termasuk kategori “Sedang”. Sementara kekuatan hubungan minat belajar dengan kreativitas siswa sebesar 34% sedangkan 66% ditentukan oleh faktor I.<sup>46</sup>

2. Eka Seftiyana Anderiyani (2013) dengan judul “kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi sekolah menengah Atas Negeri Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil dan analisa data Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Pangean secara keseluruhan dikategorikan “Baik” dengan persentase sebesar 75,75% yang berada pada rentang 61%-80%. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan dan perhitungan angket dari 88 orang responden penelitian yang memuat 20 aspek/indikator tentang kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Pangean<sup>47</sup>.
3. Yulia Hadi Metri (2013), dengan penelitian yang berjudul “hubungan percaya diri dan keyakinan diri terhadap hasil belajar IPA Fisika Siswa Kelas VIII SMP N 17 Pekanbaru”. Berdasarkan analisis data, maka dapat

<sup>46</sup> Judfi Taslim, 2013, *Hubungan antara Minat dan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMPN 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Skripsi, Tidak diperjual belikan*

<sup>47</sup> Eka Seftiyana Anderiyani, 2013, *Kemampuan Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Skripsi, Tidak diperjual belikan.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disimpulkan bahwa erdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri dengan hasil belajar IPA fisika siswa. Hasil analisa *product moment* menunjukkan koefisien korelasi rhitung  $0,287 > r_{tabel} 0,184$ . Percaya diri berkontribusi sebesar 8,2% terhadap hasil belajar IPA fisika.<sup>48</sup>

4. Titis Indah Muharwati (2013), dengan penelitian yang berjudul “*hubungan sense humor dengan kreativitas pada siswa kelas XI MA Negeri Tlogo Blitar*”. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa hubungan antara sense of humor dengan kreativitas sangat rendah (tidak berkorelasi). Tingkat koefisien korelasi  $R_{xy} = 0,132$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,359$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa sense of humor tidak mempengaruhi kreativitas siswa.<sup>49</sup>
5. Andri Eko Prabowo (2015) dengan penelitian yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kreatifitas belajar Mahasiswa pada mata kuliah ekonomi syariah di Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kreativitas mahasiswa dalam menempuh mata kuliah ekonomi syariah pada program studi pendidikan akuntansi FKIP Universitas Islam Riau.<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Yulia Hadi Metri, 2013, *Hubungan Percaya Diri dan Keyakinan Diri terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VIII SMP N 17 Pekanbaru*, Skripsi. Tidak diperjual belikan

<sup>49</sup> Titis Indah Muharwati, 2013. *hubungan sense humor dengan kreativitas pada siswa kelas XI MA Negeri Tlogo Blitar*. Jurnal. Vol 2 No 1

<sup>50</sup> Andri Eko Prabowo. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kreatifitas belajar Mahasiswa pada mata kuliah ekonomi syariah di Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*. Skripsi. Tidak Di Perjual Belikan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penelitian relevan di atas dapat disimpulkan yang menjadi perbedaan dan persamaan dengan peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel II.1 Perbedaan dan Persamaan Peneliti dengan Relevan**

Nama Peneliti	Perbedaan			Persamaan
	Variabel X	Variabel Y	Lokasi	Jenis penelitian
Nurul Fajriah	Kepercayaan diri	Kreativitas belajar	SMAN 1 Sungai Mandau	Korelasi
Judfi Taslim	Minat Belajar	Kreativitas belajar	SMPN 1 Kampar	Korelasi
Eka Seftiyanan	Kemampuan guru	Kreativitas belajar	SMAN 1 Pangean	Korelasi
Yulia Hadi Metri	Percaya diri dan keyakinan diri	Hasil belajar	SMAN 17 Pekanbaru	korelasi
Titis Indah Muharwati	<i>Sense of humor</i>	Kreativitas belajar	MAN Tlogo Blitar	Korelasi
Andri Eko Prabowo	Motivasi Belajar	Kreativitas Belajar Mahasiswa	FKIP UIR	Korelasi

Sumber : Jurnal dan Skripsi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian relevan yang terlihat berbeda dengan peneliti yakni pada lokasi penelitian dan sedangkan yang menjadi persamaan yakni sama –sama berjenis korelasi dan terdapat juga persamaan pada variabel yang di teliti.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian di dalam penelitian ini. Kepercayaan diri dan kreativitas belajar dilihat dari indikator-indakator berikut:

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**a. Variabel X (Kepercayaan diri)**

- 1) Yakin akan dirinya (Optimis)
  - a) Maju kedepan kelas mengerjakan soal yang diperintahkan guru
  - b) Menyebutkan jawaban dari pertanyaan guru dengan berdiri
  - c) Focus menghadap guru ketika memberikan hasil jawaban tanpa melihat jawaban teman
  - d) Langsung memberikan lembar jawaban kepada guru setelah selesai menjawab tanpa menunggu jawaban teman
- 2) Berani mengambil keputusan
  - a) Menyampaikan pendapat ketika dalam sesi Tanya jawab dengan guru
  - b) Menampilkan solusi belajar di depan teman kelompok dan guru
  - c) Menunjukan hasil jawaban yang benar kepada teman diskusi dan guru di depan kelas
  - d) Menjelaskan langkah-langkah menemukan jawaban yang tepat di hadapan teman kelompok
- 3) Menyukai pengalaman dan tantangan baru
  - a) Membaca buku-buku pelajaran terbaru dalam menambah wawasan
  - b) Memberikan jawaban dengan melihat dari beberapa buku pelajaran yang sama
  - c) Menyediakan berbagai buku bacaan pelajaran sebelum memulai pembelajaran

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Mencari dan membaca buku di perpustakaan sesuai materi pelajaran yang akan diajarkan
- 4) Bertanggung jawab dan memiliki rasa toleransi (bekerja sama)
    - a) Memperbaiki dan mengecek kembali hasil jawaban yang diberikan
    - b) Bersedia merevisi atau remedial jika jawaban masih banyak salah
    - c) Bertukar pendapat saat diskusi dengan teman dalam menemukan solusi
    - d) Mencari jawaban bersama dengan teman kelompok dengan melihat catatan dan buku
  - 5) Senantiasa bergembira dan senang
    - a) Mengangkat tangan saat akan menjawab pertanyaan
    - b) Maju kedepan kelas dalam memberikan jawaban dengan wajah tersenyum
    - c) Bersemangat untuk bertanya ketika tidak memahami materi pelajaran
    - d) Tidak tertidur atau keluar masuk kelas saat guru menjelaskan materi.

**b. Variabel Y (Kreativitas Belajar)**

- 1) Kreativitas dimensi kognitif
  - a) Ketika ditanya tentang materi yang baru dijelaskan siswa dapat menjawab dengan cepat dan tepat
  - b) Menggunakan berbagai refrensi dalam memberikan kesimpulan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Ketika ditanya materi sebelumnya dapat diingat dan dijawab
  - d) Ketika menjelaskan jawaban kepada guru dengan menggunakan bahasa analisa sendiri atau tidak bahasa buku
  - e) Membawa refrensi dari internet tentang materi pelajaran ketika dalam kegiatan pembelajaran dikelas
- 2) Kreativitas dimensi afektif
- a) Terbuka atau menerima masukan pendapat atau tidak membantah pendapat dari teman yang berbeda
  - b) Mau berdiskusi dengan teman dalam menjawab pertanyaan
  - c) Menambahkan pendapat teman dalam menjawab pertanyaan
  - d) Mengerjakan setiap soal dengan melihat berbagai sumber belajar dipustakaaan
  - e) Membantu teman yang kesulitan menjawab soal dengan memberikan pengarahannya untuk menggunakan sumber refrensi
  - f) Meminjamkan beberapa refrensi kepada teman saat belajar di dalam kelas
- 3) Kreativitas dimensi psikomotorik
- a) Bergerak reflek maju kedepan kelas untuk menyampaikan gagasan pendapat atau kesimpulan belajar
  - b) Menulis dengan rapi saat menjawab pertanyaan di papan tulis
  - c) Spontan mengangkat tangan ketika akan menjawab pertanyaan guru

- d) Berdiri ketika menyampaikan pendapat atau tanggapan dari pendapat teman
- e) Menunjukkan berbagai buku referensi saat menjawab pertanyaan di depan kelas atau dihadapan para teman-teman



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.